

BAB I

PENDAHULUAN

I. Latar Belakang

Geotourism sendiri bertujuan untuk menjaga keunikan geologi, disisi lain *geopark* juga harus mampu meningkatkan perekonomian daerah dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pariwisata berbasis *geopark* atau *geotourism* didefinisikan sebagai pariwisata yang berfokus pada atraksi geologi dan lanskap untuk wisatawan. *Geotourism* memiliki kaitan erat dengan wisata bumi, wisata budaya, dan ekowisata. Tujuan *geotourism* untuk melestarikan sumber daya geoheritage, memberdayakan masyarakat, mempromosikan warisan geologi, dan membangun lintas sektoral kerja sama. (Primantoro Nur Vitrianto, DKK, 2021) Oleh karena itu secara teoritis, geopark diharapkan dapat melestarikan alam dan meningkatkan standar taraf hidup masyarakat setempat.

Berdasarkan tata letak Indonesia, secara geografis dikelilingi oleh tiga arah lempeng bumi yang membuat Indonesia memiliki banyak sumber daya alam geoheritage yang harus dijaga. Salah satunya Daerah Istimewa Yogyakarta, yang mempunyai gunung di utara sampai pantai di selatan, Membuat Yogyakarta memiliki *Geoheritage* yang sangat unik dan istimewa. Hal ini didukung lagi dari

berbagai situs geologi yang diusulkan pemerintah Yogyakarta sebagai situs warisan geologi (*Geoheritage*).

Dilansir dari website resmi Pemerintah Daerah, Daerah Istimewa Yogyakarta pada 22 April 2021, menyatakan bahwa 20 Geosite di DIY telah ditetapkan statusnya oleh Menteri Energi Sumber Daya Mineral menjadi *Geoheritage*.

Dengan ditetapkannya 20 situs *Geoheritage* di Yogyakarta, tentunya harus ada dukungan dan komitmen bersama untuk melestarikan Situs *Geoheritage*. Partisipasi dari berapa pihak *stakeholders* untuk bersama melakukan pengelolaan secara benar merupakan skala prioritas yang wajib dicapai dalam segala kegiatan pemanfaatan *geoheritage* yang berwawasan pelestarian, sehingga keberadaannya bisa memberikan manfaat besar. Upaya pelestarian haruslah berdampak pada meningkatnya kesadaran para Stakeholders terlebih kepada wisatawan serta masyarakat, karena kedua pihak ini lah yang memiliki jumlah massa terbanyak, yang dapat memberikan dorongan terbesar akan pentingnya keberadaan *Geoheritage* untuk diadakan pelestarian.

Bergerak dari penetapan status tersebut penulis yang tertarik akan pembahasan "*Heritage*" membawa dirinya untuk ikut serta berkomitmen dalam melestarikan dengan cara menjaga, memelihara dan mengembangkan cikal terbentuknya suatu Geopark sehingga keberadaannya memberikan manfaat yang

besar untuk masyarakat dan sekitarnya. Dengan memilih salah satu dari 20 geosite yang telah ditetapkan oleh pemerintah DIY tersebut, yaitu Goa Kiskendo, Kulon Progo untuk dijadikan bahan penelitian pada tugas akhirnya, Karena jika hanya sebatas penetapan peraturan dan perlindungan saja dari pemerintah, tidak ada dorongan dari hati pribadinya masing - masing maka pelestarian tidak berjalan secara efektif. Maka dari itu, dengan adanya penelitian ini harapannya dapat membagi dan menumbuhkan rasa kepedulian seperti yang peneliti harapkan kepada masyarakat, wisatawan, teman – teman, para responden dan orang – orang yang berada di sekitar peneliti.

Akan tetapi, sejak bulan Desember 2019, kasus Covid-19 pertama manjangkit korban di Tiongkok dan kemudian pada Maret 2020 WHO menetapkan situasi ini merupakan pandemic global yang merupakan kekhawatiran nasional. Wabah Covid-19 telah berjalan lebih dari dua tahun dan berlangsung di mayoritas negara-negara di dunia begitu pula Indonesia, industri pariwisatanya menjadi salah satu industri yang perekonomian paling terkena dampak pada masa Pandemi Covid-19. Membuat sebagian para pelaku wisata harus memutar otak untuk menanggapi kondisi yang sedang terjadi. Segala macam upaya harus mereka lakukan untuk bisa tetap bertahan ditengah ada nya wabah pandemic Covid-19. Hal ini tentu berkaitan dengan tujuan dari keberadaan *geotourism* yang bertujuan untuk melestarikan sumber daya geoheritage serta diharapkan meningkatkan standar taraf hidup masyarakat setempat, dalam artian meningkatkan perekonomian daerah dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Para pelaku

wisata harus dapat memanfaatkan adanya peluang baru serta tetap menjaga aset geohéritage yang mereka miliki untuk tetap memenuhi kebutuhan hidupnya untuk hari ini dan seterusnya. Disisi lainnya masih ada beberapa wisatawan yang masih tetap ingin memenuhi kebutuhan berwisatanya walau di tengah pandemi tentu dengan menerapkan perilaku adaptasi kebiasaan baru, seperti menerapkan protokol Kesehatan.

Disinilah Tantangan Penulis Untuk Meneliti Secara Lanjut Terkait “Pengaruh Masa Adaptasi Kebiasaan Baru Terhadap Upaya Pelestarian Di Gua Kiskendo Kulon Progo ” Di Karenakan geohéritage memiliki kaitan erat dengan wisata bumi, wisata budaya, dan ekowisata. Dimana sisi sumber daya alam yang di miliki oleh *geohéritage* ini perlahan akan lestari dengan sendirinya karna berkurangnya campur tangan manusia di dalamnya. Tetapi disisilainnya budaya tidak bisa berkelanjutan jika tidak ada perantara-perantara sosial (manusia) yang mengantarkannya untuk tetap hidup dan lestari.

II. Rumusan Masalah

Penulis medapati variable permasalahan yaitu Pelestarian Geohéritage sendiri yang kurang melibatkan peran serta dari masyarakat sekitar serta wisatawan sekitar sehingga kurang adanya pelestarian yang berkelanjutan. Maka karena itu dibutuhkan suatu upaya dari partisipasi masyarakat serta wisatawan yang cocok untuk dilakukannya pelestarian pada kawasan *Geohéritage* Gua

Kiskendo di Kulon Progo. Dari permasalahan diatas muncul pertanyaan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi pelestarian Goa Kiskendo di Kulon Progo pada masa adaptasi kebiasaan baru?
2. Bagaimana peran masyarakat serta wisatawan dengan upaya pelestarian Goa Kiskendo Kulon Progo pada masa adaptasi kebiasaan baru?

III. Tujuan Penelitian

Tujuan Explisit untuk menentukan bentuk partisipasi masyarakat serta wisatawan yang efektif di terapkan dalam upaya pelestarian kawasan Geoheritage di Goa Kiskendo Kulon Progo agar menjadi pariwisata yang berkelanjutan terlebih pada masa adaptasi kebiasaan baru. Serta tidak lupa

Tujuan Implisit yang diharapkan penulis yaitu, menumbuhkan kesadaran masyarakat terlebih wisatawan, tentang bagaimana beretika saat berwisata di kawasan *Geoheritage*, yang diakhiri dengan kesadaran dalam diri sendiri untuk melestarikan.

IV. Manfaat Penelitian

Manfaat Bagi Penulis :

1. Agar memenuhi persyaratan nilai kelulusan akademiknya serta memperoleh gelar sarjana pariwisata.
2. Dapat menambah pengetahuan dan mengelola pola pikir sekaligus menerapkan teori yang didapat semasa kuliah.
3. Dapat dijadikan sarana untuk mendiagnosis dalam mencari sebab masalah atau ketidak maksimalan yang terjadi di dalam kegiatan pelestarian Goa Kiskendo, Kulon Progo . Dengan demikian akan dengan mudah mencari alternatif pemecahan masalah tersebut. Lalu disusul dengan upaya yang tepat untuk diterapkan dalam pelestarian Gua Kiskendo pada masa adaptasi kebiasaan baru.

Manfaat Bagi Pembaca :

1. Hasil Penelitian dapat dijadikan tolak ukur untuk semua pelaku wisata atau *stakeholders* (pemerintah, masyarakat, wisatawan, pelaku usaha pariwisata) untuk mengevaluasi upaya atau penerapan pelestarian yang ada di Gua Kiskendo, Kulon Progo agar pembangunan pariwisata yang ada disana tetap berkelanjutan.
2. Sebagai sarana pencerahan atau membuka pemikiran akan pentingnya edukasi dan kesadaran penduduk setempat (masyarakat) terutama para wisatawan, tentang bagaimana beretika saat berwisata di situs *Geoheritage*, yang diakhiri

dengan menumbuhkan kesadaran dalam diri sendiri untuk tidak mengabaikan peran pelestarian pada *Geoheritage* melainkan sadar untuk ikut serta berpartisipasi melestarikannya

3. Membantu mempromosikan Goa Kiskendo, Kulon Progo dengan keunikan yang di milikinya guna membantu meningkatkan jumlah kedatangan wisatawan serta perekonomian warga sekitar, karena dengan mendatangkan banyak wisatawan dan banyaknya orang yang membaca artikel ilmiah ini dapat juga menjadi salah satu cara agar menarik parawisatawan berkunjung ke Gua Kiskendo, Kulon Progo.

V. Ruang Lingkup Penelitian

Judul dari Artikel Ilmiah Yang Penulis Bahas Yaitu “Pengaruh Masa Adaptasi Kebiasaan Baru Terhadap Upaya Pelestarian Di Gua Kiskendo Kulon Progo” Agar tidak terjadi perluasan makna pada pembahasan Artikel Ilmiah ini, maka penulis perlu untuk membatasi ruang lingkup penelitian yang merupakan cakupan pembahasan Artikel Ilmiah Ini. Beberapa topik pembahasan akan mengarah atau mengacu pada beberapa istilah yang di maksud dalam judul tersebut, diantaranya yaitu : *Geopark*, *Geoheritage*, Pelestarian, *Stakeholders*, Goa Kiskendo

VI. Linieritas Tema Penelitian

Adapun motivasi dan alasan penulis dalam pemilihan objek serta topik dalam penelitian yang dilakukan pada Artikel ilmiah ini dikarenakan : pertama, penulis *concern* dan tertarik dengan lingkup pembahasan atau sesuatu yang berkaitan dengan alam, kebudayaan, pelestarian, konservasi, dan sebagainya. Kedua, Penelitian ini linear dengan tema yang diambil penulis pada saat penulis menjalankan *Domestic Case Study (DCS)* dan *Foreign Case Study (FCS)* yaitu “*Heritage*”, di mana penulis membahas tentang kekayaan Pusaka Saujana atau Pusaka Tak Benda yang ada di Gunung Merapi Yogyakarta pada Jurnal DCS-nya yang menghasilkan jurnal berjudul “Kekayaan Saujana Dari Balik Megahnya Gunung Merapi Yang Gagah Berdiri Di Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta” dan membahas tentang *Cultural Heritage* yang ada pada Lieu Unique, yang merupakan pusat kebudayaan kontemporer yang terletak di Nantes, Perancis. Menghasilkan jurnal berjudul “Implementasi Virtual Tour Sebagai Wisata Alternatif Di Lieu Unique, Nantes, Perancis Di Era Pandemi Covid-19”

VII. Sistematika Penulisan

Artikel Ilmiah menggunakan sistematika penulisan yang terdiri dari Susunan Bab berisikan penjelasan terkait isi pembahasan Artikel Ilmiah tersebut, secara keseluruhan terdapat 5 (lima) Bab utama serta beberapa sub-bab dengan penjelasannya masing-masing, berikut uraiannya berisikan:

BAB I PENDAHULUAN

Pada Bab ini terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Ruang Lingkup Penelitian, Lineritas Tema Penelitian, Sistematika Penulisan

BAB II KAJIAN TEORI

Pada Bab ini menjelaskan tentang telaah Kajian Literatur, Kajian Teori, Kerangka Pikir, Hipotesis Penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada Bab ini membahas mengenai metodologi dan data penelitian seperti jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, teknik dan instrumen pengumpulan data, validitas, reliabilitas, normalitas dan analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan membahas hasil pengumpulan data, profil responden, hasil uji validitas, uji reliabilitas, olah data serta pembahasan hasil uji hipotesis.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dari seluruh hasil penelitian serta saran-saran dari penelitian